

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	5,328.36	49.47	0.94%
LQ-45	535.76	5.41	1.02%
US MARKET			
Dow	52,856.09	360.21	0.69%
S&P 500	7,757.71	45.14	0.59%
Nasdaq	26,702.86	278.04	1.05%
VIX	6,213.45	91.79	1.50%
EUROPE			
DAX	16.68	-0.63	-3.64%
FTSE 100	25,645.04	340.62	1.35%
CAC 40	10,752.88	19.88	0.19%
Euro 50	7,921.68	83.19	1.06%
ASIA			
Nikkei 225	64,358.50	-262.74	-0.41%
HSI	23,651.87	-215.87	-0.90%
Shanghai	3,713.03	-22.34	-0.60%
STI Index	5,437.99	33.97	0.63%
GOLD			
GOLD	4,131.55	-18.45	-0.44%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.03	0.88	0.91%
Exchange			
USD Index	101.53	-0.07	-0.07%
USD/IDR	18,030.50	44.9	0.25%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup menguat pada hari Rabu, dengan Dow Jones naik 0,69% ke level tertinggi dalam satu bulan, S&P 500 menguat 0,59%, dan Nasdaq Composite melonjak 1,05%. Penguatan pasar didorong oleh kenaikan saham-saham sektor teknologi, industri, dan keuangan yang menjadi penopang utama pergerakan indeks. (Investing)

Komoditas – Harga minyak menguat pada hari Rabu, dengan Brent naik 0,6% ke US\$109,52 per barel dan WTI menguat 0,4% ke US\$97,53 per barel. Kenaikan harga dipengaruhi oleh meningkatnya harapan kemajuan diplomatik antara Rusia dan Ukraina, meskipun pertemuan pejabat Pakistan dan Iran belum menghasilkan terobosan signifikan. Pelaku pasar juga mencermati konflik antara kelompok Houthi dan pemerintah Yaman serta peringatan Kedutaan Besar AS di Riyadh mengenai potensi serangan terhadap bandara. Selain itu, penurunan persediaan minyak mentah AS yang jauh lebih besar dari perkiraan turut menopang harga minyak. (Investing)

Berita Emiten

MBSS - Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) mengalokasi anggaran maksimal Rp200 miliar. Dana taktis tersebut untuk aksi pembelian kembali saham alias buyback hingga 42,17 juta saham. Buyback saham setara 2,41 persen dari total saham beredar itu, akan dilakukan dalam tempo 2 bulan lebih satu minggu. Tepatnya, eksekusi buyback mulai dijalankan pada 22 Oktober 2026 hingga 31 Desember 2026. Summer pendanaan aksi korporasi tersebut, akan menggunakan kas internal. Anggaran buyback juga mencakup biaya transaksi, jasa perantara pedagang efek, dan biaya lain berkenaan dengan pelaksanaan pembelian kembali saham. MBSS menegaskan, dana buyback dari kas internal, bukan hasil penawaran umum maupun pinjaman atau utang dalam bentuk apa pun. Perseroan juga menyatakan penggunaan dana tersebut tidak akan secara signifikan memengaruhi kemampuan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Jumlah saham dibeli kembali nanti tetap memperhatikan ketentuan mengenai batas minimum saham free float sesuai peraturan berlaku. Manajemen meyakini buyback tidak akan berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha. Ketersediaan modal kerja, kas dan setara kas masih memadai untuk membiayai aksi korporasi sekaligus mendukung operasional. Pembelian kembali saham akan dilakukan dengan harga terbaik sesuai dengan ketentuan POJK 29/2023 dan/atau peraturan perundang-undangan berlaku. Saham hasil buyback dapat dijual kembali apabila harga saham telah meningkat. (EmitenNews)

PEHA - PT Phapros Tbk (PEHA) membukukan lonjakan laba bersih sebesar 541% menjadi Rp 15,29 miliar pada semester I-2026. Seiring perbaikan kinerja keuangan, valuasi saham emiten farmasi tersebut tercatat di bawah rata-rata historis, dengan rasio price to earnings (PER) trailing twelve months (TTM) sebesar 4,97 kali dan price to book value (PBV) 0,48 kali. Analisis pasar modal sekaligus Founder Miki Duit Surya Rianto menilai, valuasi PEHA saat ini relatif terdiskon dibandingkan rata-rata historisnya. Namun, prospek saham tersebut tetap bergantung pada kemampuan perseroan menjaga pertumbuhan penjualan dan profitabilitas hingga akhir 2026. "Dari segi PER, PEHA sudah berada di bawah rata-rata PER band tiga tahun terakhir sebesar 15,7 kali. Dari segi PBV juga terdiskon secara historis. PBV PEHA sebesar 0,48 kali sudah berada di bawah rata-rata PBV band tiga tahunnya yang sebesar 0,56 kali," ujar Surya kepada media, Rabu (21/10/2026). Menurut dia, prospek pertumbuhan laba bersih dua digit menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung penilaian terhadap saham PEHA. Dalam paparan publik, manajemen menargetkan pertumbuhan penjualan di atas 20% pada 2026, dengan laba bersih tumbuh dua digit dan alokasi belanja modal sebesar Rp 68,7 miliar. Sepanjang semester I-2026, PEHA mencatatkan penjualan sebesar Rp 482,85 miliar, meningkat 5,37% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan tersebut ditopang segmen over the counter (OTC) atau obat bebas dan obat generik berlogo (OGB). (Investor.id)

PPGL - PT Prima Globalindo Logistik Tbk (PPGL) berencan membagikan saham bonus dengan rasio 6:4. Artinya, dengan rasio tersebut, setiap pemegang 6 saham lama yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) akan memperoleh 4 saham bonus baru dengan nilai nominal Rp22 per lembar. Direktur Utama PPGL, Darmawan Suryadi SM, mengatakan bahwa rencana tersebut akan dimintakan restunya dulu melalui apat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dijadwalkan berlangsung pada Jumat, 23 Oktober 2026. "Dasar penetapan harga Saham Bonus yang Berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor adalah mengacu pada ketentuan Pasal 9 dari POJK 27/2020," terang Darmawan dalam keterbukaan informasi, dikutip Kamis (22/10). Berdasarkan rasio pembagian Saham Bonus yaitu 6:4, maka dengan demikian Perseroan akan mengeluarkan 514.118.680 saham baru sebagai saham bonus dengan total nilai Saham Bonus yang akan dibagikan oleh Perseroan adalah sebesar Rp 11.310.610.960. Saham Bonus yang direncanakan untuk dibagikan oleh Perseroan merupakan Saham Bonus yang bukan merupakan Dividen Saham tetapi berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (agio saham) yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. "Tambahan Modal Disetor (agio saham) yang akan dikapitalisasi adalah Tambahan Modal Disetor yang berasal dari pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham yang dilakukan Perseroan pada tahun 2020 dengan jumlah tambahan modal disetor (agio saham) sebesar Rp13.211.661.871," lanjut Darmawan. (EmitenNews)

IPCC - PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) mencatatkan trafik kargo secara konsolidasi sebanyak 1,37 juta unit hingga September 2026. Capaian tersebut tumbuh 19,57 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu (year-on-year/YoY), didukung strategi Integrated Auto Solutions dan penguatan jaringan terminal satelit. Pertumbuhan trafik tersebut sejalan dengan peningkatan kunjungan kapal menjadi 2.958 ship call, naik 14,87 persen secara tahunan. Kinerja operasional konsolidasi ini mencakup Branch Jakarta dan lima terminal satelit IPCC. Direktur Utama IPCC, Wing Megantoro mengatakan, peningkatan trafik mencerminkan kontribusi jaringan operasional perseroan yang semakin terintegrasi. Penguatan jaringan terminal satelit dan layanan domestik turut mendukung pertumbuhan kinerja konsolidasi perseroan. "Pertumbuhan trafik operasional hingga kuartal III 2026 menunjukkan bahwa penguatan jaringan Terminal Satelit dan layanan domestik memberikan kontribusi positif terhadap kinerja konsolidasi Perseroan," ujar Wing dalam keterangan resmi, Rabu (21/10/2026). Dari sisi segmen, trafik kendaraan utuh atau completely built-up (CBU) mencapai 684.018 unit, tumbuh 0,95 persen secara tahunan. Sementara itu, trafik alat berat tercatat sebanyak 25.504 unit, naik 5,31 persen. Pertumbuhan lebih tinggi terjadi pada segmen truk dan bus serta kendaraan roda dua, yang masing-masing meningkat 43,98 persen dan 51,46 persen secara tahunan. (Idxchannel)

GUNA - Gunanusa (GUNA) sampai kuartal III 2026 mengemas laba bersih Rp57,03 miliar. Melejit 18,78 persen dari episode sama tahun sebelumnya Rp48,01 miliar. Dengan hasil itu, laba per saham dasar dan dilusian menjadi Rp22,81 dari posisi sama tahun lalu Rp19,21. Penjualan bersih Rp1,49 triliun, melejit 19,2 persen dari periode sama tahun lalu Rp1,25 triliun. Beban pokok pendapatan Rp1,29 triliun, mengalami pembengkakan dari edisi sama tahun sebelumnya Rp1,09 triliun. Laba kotor terkumpul Rp202,34 miliar, melejit dari fase sama tahun lalu Rp161,14 miliar. Beban penjualan Rp16,79 miliar, bengkak dari Rp11,67 miliar. Beban umum dan administrasi Rp55,46 miliar, bertambah dari Rp44,48 miliar. Kerugian selisih kurs Rp4 miliar, bengkak dari Rp1,77 miliar. Penghasilan lain-lain Rp1,31 miliar, melonjak dari Rp619,1 juta. Laba operasi Rp127,38 miliar, surplus dari Rp103,83 miliar. Beban bunga Rp13,75 miliar, bengkak dari Rp7,3 miliar. Penghasilan bunga Rp1,8 miliar, naik dari Rp941,72 juta. Laba sebelum pajak penghasilan Rp115,43 miliar, melejit dari Rp97,47 miliar. Beban pajak penghasilan Rp27,99 miliar, bengkak dari Rp21,44 miliar. Laba tahun berjalan Rp87,44 miliar, naik dari Rp76,02 miliar. (EmitenNews)

Foreign Transaction (21/10/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -527.80 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Oktober 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
19	20	21	22	23
Ex Date Cash Dividend BUAH Rp10	Trading End Right Issue AHAP Rp50	Cum Date Cash Dividend IMPC Rp5	Ex Date Cash Dividend IMPC Rp5	Ex Date Cash Dividend CSRA Rp15
Trading Start Right Issue BUVA Rp250	RUPS SMMT LAPD IPAC	Trading End Right Issue BRNA Rp685 ENRG Rp310	Cum Date Cash Dividend CSRA Rp15	Trading End Right Issue VKTR Rp200
RUPS LOPI	Public Expose LAPD SMMT	RUPS WIFI WGSB Public Expose AKKU	RUPS PPRO Public Expose JPFA	RUPS IDEA WSBP SLIS PPGL Public Expose POOL

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

Technical Review

IHSG secara teknikal, tren jangka pendek hingga menengah masih cenderung bearish karena indeks masih bergerak di bawah area resistance 5.500–5.600. Penguatan saat ini sebagai *technical rebound*. Selama IHSG mampu bertahan di atas level 5.000, peluang rebound lanjutan menuju area 5.500 masih terbuka, meskipun tetap perlu mewaspadai potensi volatilitas yang tinggi selama tren utama belum menunjukkan sinyal perubahan arah yang lebih kuat.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	Spec Buy	5.275	5.400	5.200	Day trade
GGRM	Spec Buy	16.500	16.800	16.350	Day trade



BBCA – *Speculative Buy* (Day Trade)

BBCA memantul kuat dari area support channel turun disertai lonjakan volume, dalam jangka pendek masih berpeluang untuk rebound.

Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	5.275	5.400	5.200	5.200	5.400	Speculaive Buy



GGRM– *Speculative Buy* (Day Trade)

GGRM memantul tajam dari area support psikologis volume yang sangat besar, dalam jangka pendek masih berpeluang untuk rebound.

Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
GGRM	16.500	16.800	16.350	16.350	16.800	Speculaive Buy

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.